

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah diolah pada bab sebelumnya, penelitian “Studi Perbandingan Keterampilan Abad 21 Dalam Pembelajaran IPS di SMPN 19 Kota Bandung di Indonesia dan USI Secondary School di Filipina” mendapatkan beberapa simpulan secara umum maupun secara khusus. Secara umum, dapat disimpulkan dari hasil pengolahan data bahwa keterampilan abad 21 dalam pembelajaran IPS peserta didik SMPN 19 Kota Bandung di Indonesia dan USI Secondary School di Filipina memiliki kemampuan keterampilan abad 21 yang mayoritas berada pada tingkat sedang. Namun, perbandingan menurut hasil test Mann-Whitney menunjukkan adanya diantara dua sekolah tersebut terdapat perbedaan yang signifikan, dimana peserta didik USI Secondary School lebih unggul dalam keterampilan abad 21 dibandingkan dengan SMPN 19 Kota Bandung. Perbedaan ini terjadi karena berbagai macam factor mulai dari cara mengajar guru, latar belakang peserta didik, kurikulum dan lainnya. Sementara Berdasarkan olah data yang telah dilakukan berdasarkan hasil angket kuesioner yang disebarakan, secara khusus dapat disimpulkan bahwa :

1. Perbandingan keterampilan abad 21 peserta didik SMPN 19 Kota Bandung dan USI Secondary School dibandingkan berdasarkan tingkat keterampilan dalam *Learning and Innovation Skills* yang terdiri dari indikator *Critical Thinking, Problem Solving, Communication, Collaboration, Creativity, dan Innovations* yang dimiliki peserta didik masing-masing sekolah tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan, dengan besar perbedaan mean sebesar 12,73% USI Secondary School lebih besar dari SMPN 19 Kota Bandung dan perbedaan mean ranks sebesar 157% USI Secondary School lebih besar dari SMPN 19 Kota Bandung. Walaupun secara keseluruhan *Learning and Innovation Skills* dapat disimpulkan

bahwa USI Secondary School memiliki tingkat yang lebih tinggi, namun dalam beberapa indikator yang ada SMPN 19 Kota Bandung lebih unggul.

Hal ini terlihat dari indikator *Communication* dan *Collaboration* terlihat bahwa SMPN 19 Kota Bandung lebih tinggi dibandingkan dengan USI Secondary School. Sementara itu dalam indikator *Critical Thinking*, *Problem Solving*, dan *Innovations* USI Secondary School lebih tinggi dibandingkan dengan SMPN 19 Kota Bandung. Perbandingan yang telah ada ini sejalan dengan hasil analisis yang telah dilakukan, yang menunjukkan bahwa ada beberapa keunggulan yang dimiliki peserta didik USI Secondary School jika dibandingkan dengan peserta didik SMPN 19 Kota Bandung. Dalam analisis yang dilakukan secara langsung dan berdasarkan hasil angket yang ada, terlihat bahwa peserta didik dari USI Secondary School lebih aktif dalam pembelajaran yang memerlukan kemampuan berpikir kritis sehingga mereka dapat memecahkan masalah dengan cepat dan dengan penyelesaian yang terbaik. Peserta didik dari USI Secondary School pun lebih terampil dalam berinovasi.

Hal ini terjadi karena lingkungan sekolah di USI Secondary School telah memiliki budaya belajar dan berinovasi yang tinggi. Namun dalam segi *Communication* dan *Collaboration* peneliti menganalisis bahwa peserta didik SMPN 19 Kota Bandung lebih unggul dalam hal tersebut. Hal ini terlihat dari sesi pembelajaran IPS di kelas, mereka lebih senang dengan pembelajaran secara kelompok yang memerlukan diskusi dan kerjasama antar peserta didik yang baik.

2. Perbandingan keterampilan abad 21 peserta didik SMPN 19 Kota Bandung dan USI Secondary School yang selanjutnya dibandingkan berdasarkan *Digital Literacy Skills* diantaranya *Information Literacy*, *Media Literacy*, dan *ICT Literacy*. Dalam hal ini terlihat bahwa perbandingan tingkat kemampuan *Digital Literacy Skills* yang dilakukan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, dengan besar perbedaan mean sebesar 15,47% USI Secondary School lebih besar dari SMPN 19 Kota Bandung dan perbedaan mean ranks sebesar 166% USI Secondary School lebih besar dari SMPN 19 Kota Bandung pada tingkat kemampuan *Digital Literacy Skills*.

Perbandingan yang terlihat di antara SMPN 19 dan USI Secondary School menunjukkan bahwa tingkat kemampuan *Digital Literacy Skills* Secondary School lebih tinggi dibandingkan dengan SMPN 19 Kota Bandung. Begitu pula perbandingan antara keduanya yang didasari indikator *Digital Literacy Skills*.

Dalam tiga indikator yang terdiri dari *Information Literacy*, *Media Literacy*, dan *ICT Literacy* menunjukkan bahwa USI Secondary School memiliki tingkat yang lebih tinggi dibandingkan dengan SMPN 19 Kota Bandung. Hal ini sejalan dengan analisis yang peneliti lakukan selama penelitian baik dengan pengamatan secara langsung maupun yang terlihat dari angket yang telah disebar di kedua sekolah tersebut. Dimana terlihat peserta didik USI Secondary School lebih paham mengenai teknologi dan aturan pemakaiannya. Seperti terlihat saat pembelajaran IPS peserta didik USIA Secondary School dengan tertib tidak memakai telepon genggam saat tidak diperlukan atau tidak diperintahkan oleh guru.

Mereka juga lebih mengetahui Batasan dalam menggunakan ponsel pintar, seperti tidak mengakses situs berbahaya, tidak mengakses situs yang tidak sesuai umur, dan tahu Batasan bermain ponsel sebagai hiburan. Sayangnya dalam penggunaan aplikasi belajar peserta didik USI Secondary School masih kurang aktif jika dibandingkan dengan SMPN 19 Kota Bandung yang terbiasa menggunakan aplikasi belajar jarak jauh seperti zoom, google classroom, maupun aplikasi bimbil seperti Ruang Guru.

3. Perbandingan keterampilan abad 21 peserta didik SMPN 19 Kota Bandung dan USI Secondary School yang selanjutnya dibandingkan berdasarkan *career and life skills* yang didalamnya terdiri dari *Flexibility and Adaptability*, *Initiative and Self-Direction*, *Social and Cross Cultural Interaction*, *Productivity and Accountability*, dan *Leadership and Responsibility*. Dalam hal ini terlihat bahwa perbandingan tingkat kemampuan *career and life skills* yang dilakukan menunjukkan adanya perbedaan tingkat yang signifikan, dengan besar perbedaan mean sebesar 11,01% USI Secondary School lebih besar dari SMPN 19 Kota Bandung

dan perbedaan mean ranks sebesar 145% USI Secondary School lebih besar dari SMPN 19 Kota Bandung dalam kemampuan *career and life skills*.

Perbandingan yang terlihat di antara SMPN 19 dan USI Secondary School menunjukkan bahwa tingkat kemampuan *career and life skills* Secondary School lebih tinggi dibandingkan dengan SMPN 19 Kota Bandung. Begitu pula perbandingan antara keduanya yang didasari indikator *career and life skills*. Dalam tiga indikator yang terdiri dari *Flexibility and Adaptability, Initiative and Self-Direction, Social and Cross Cultural Interaction, Productivity and Accountability, dan Leadership and Responsibility* menunjukkan bahwa USI Secondary School memiliki tingkat yang lebih tinggi dibandingkan dengan SMPN 19 Kota Bandung. Hal tersebut sejalan dengan hasil analisis yang dilakukan secara langsung maupun berdasarkan angket yang telah disebarakan sebelumnya. Walaupun dalam kemampuan *career and life skills* kedua sekolah tersebut tidak berbeda jauh namun keduanya memperlihatkan perbedaan yang dapat dilihat secara mudah.

Peserta didik USI Secondary School dengan skor yang lebih tinggi dalam *career and life skills* ini sejalan dengan keadaan mereka secara langsung dimana mereka mempunyai fleksibilitas dan kemampuan adaptasi yang tinggi baik yang mengarah ke arah positif. Mereka juga sudah terbiasa dalam berinteraksi dengan orang dengan latar belakang yang berbeda baik dari suku, ras, maupun agama baik dari dalam maupun luar negeri. Hal ini diperkuat dengan kemampuan Bahasa Inggris mereka yang sudah baik dan lancar. Mereka juga menunjukkan rasa hormat dan tanggung pada setiap peserta didik lainnya serta guru dan masyarakat sekitar. Di SMPN 19 Kota Bandung peserta didik sudah terlihat memiliki kemampuan *career and life skills* yang terlihat dari menunjukkan rasa hormat dan tanggung jawab, fleksibel dan adaptif, namun masih harus memperhatikan kembali kemampuan *Social and Cross Cultural Interaction* yang dimiliki, khususnya kemampuan berkomunikasi dengan orang yang berbeda negara, dengan cara lebih meningkatkan kemampuan berbahasa Inggrisnya.

5.2 Implikasi

Berdasarkan Kesimpulan diatas menunjukkan adanya perbandingan tingkat keterampilan abad 21 yang terdiri dari *Learning and innovation skills*, *Digital literacy skills* dan *Career and life skills* pada peserta didik SMPN 19 Kota Bandung dan USI Secondary School. Hasil penelitian yang telah dilakukan ini dapat diterapkan dalam ilmu sosial yang diuraikan pada bagian berikut ini :

1. Implikasi Teoritis

Dalam implikasi teoritis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kaitan dengan pengetahuan yang didasari oleh hasil dari penelitian, konsep, maupun teori yang sejalan. Dalam penelitian ini implikasi teoritis dapat dilihat dari danay perbandingan tingkat keterampilan abad 21 yang terdiri dari *Learning and innovation skills*, *Digital literacy skills* dan *Career and life skills* pada peserta didik SMPN 19 Kota Bandung dan USI Secondary School. Penelitian ini bertalian erat dengan teori yang diutarakan oleh Leon Festinger (1954) yang mengungkapkan bahwa untuk mendapatkan dorongan untuk mengevaluasi diri sendiri sering terjadi karena adanya upaya untuk membandingkannya dengan orang lain. Penelitian yang mengungkapkan perbandingan tingkat keterampilan abad 21 ini didapatkan karena adanya dorongan dari peneliti untuk bisa memperbaiki atau mengevaluasi tingkat keterampilan abad 21 dari dua sekolah yang berbeda negara agar bisa mengevaluasi masing-masing kekurangan dan meningkatkan kelebihan yang ada pada masing-masing sekolah tersebut.

Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran yang mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan setiap usaha yang berkaitan satu sama lain secara sengaja demi menciptakan interaksi edukatif antara peserta didik dan guru yang terjadi secara berkelanjutan dan terencana (Jusuf, et. al, 2020). Maka dengan adanya hasil dari penelitian yang berbentuk perbandingan untuk melihat kelebihan dan kekurangan satu sama lain ini bisa dijadikan sebuah rencana dalam pembelajaran IPS yang dapat menjadi pembelajaran yang mengutamakan keterampilan abad 21 dalam tujuan hasilnya meningkat keterampilan abad 21 merupakan kemampuan yang harus dimiliki dalam menjalani hidup di abad 21 dengan tujuan dapat

menyelesaikan masalah, melewati tantangan dalam menjalani kehidupan pribadi maupun kehidupan di dalam berkarir (Redhana, 2019).

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa perbandingan keterampilan abad 21 dalam pembelajaran IPS peserta didik SMPN 19 Kota Bandung di Indonesia dan USI Secondary School di Filipina. Implikasi dari penelitian ini adalah adanya perbandingan komponen keterampilan abad 21 yang terdiri dari *Learning and innovation skills*, *Digital literacy skills* dan *Career and life skills* dimana terlihat hasilnya bahwa terdapat perbedaan keterampilan abad 21 diantara para peserta didik dari dua sekolah tersebut. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan khususnya untuk kedua sekolah tersebut untuk mengevaluasi kelemahan dan kelebihan yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan kemampuan keterampilan abad 21 masing-masing sisanya. Dalam lingkup lingkungan sekolah diharapkan penelitian ini dapat menjadi cermin untuk memperbaiki lingkungan belajar di sekolah yang lebih mengutamakan keterampilan abad 21. Mengingat pentingnya keterampilan abad 21 ini dapat menjadi salah satu faktor yang dapat mengoptimalkan perkembangan belajar peserta didik di sekolah sehingga dengan tercapainya kemampuan keterampilan abad 21 yang baik yang diambil dari evaluasi dan refleksi hasil penelitian kali, sehingga bisa didapatkan hasil prestasi peserta didik yang jauh lebih baik di kemudian hari. Selain itu penelitian ini juga dapat dijadikan referensi untuk digunakan sebagaimana mestinya untuk dijadikan bahan kajian maupun referensi untuk dijadikan penelitian lanjutan.

5.3 Rekomendasi

Keterampilan abad 21 merupakan keterampilan yang sangat diperlukan untuk menunjang kehidupan di abad 21 bagi setiap orang, khususnya bagi peserta didik sekolah menengah pertama. Keterampilan abad 21 ini sering kali dijadikan parameter untuk kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan berbagai macam masalah dan menghadapi berbagai macam rintangan yang terjadi dalam kehidupan sekolah maupun kehidupan bermasyarakat. Keterampilan abad 21 ini termuat pula dalam pembelajaran IPS atau *Social Studies* yang diajarkan pada jenjang SMP. Dengan keterampilan abad 21 yang baik maka peserta didik akan lebih mudah

dalam menjalankan kewajibannya di sekolah dan bertanggung jawab dalam kehidupannya di Masyarakat. Untuk itu setelah melakukan penelitian mengenai tingkat perbandingan keterampilan abad 21, peneliti memberikan beberapa rekomendasi untuk berbagai pihak yang dapat menjadi bahan pertimbangan. Rekomendasi tersebut diantaranya :

1. Bagi sekolah yang ada di Indonesia dan khususnya bagi SMPN 19 Kota Bandung, sudah sebaiknya mulai memperhatikan kembali keterampilan peserta didik dalam keterampilan abad 21 pada setiap aspeknya mulai dari *Learning and innovation skills, Digital literacy skills* hingga *Career and life skills*. Hal ini dikarenakan dengan melihat hasil dari penelitian ini banyak sekali indikator yang tingkatnya lebih rendah dari sekolah pembandingnya sehingga harus ditingkatkan untuk memperbaiki tingkat keterampilan abad 21 ini. Mengingat pentingnya keterampilan abad 21 bagi kelangsungan belajar dan kehidupan masyarakat peserta didik peningkatan keterampilan abad 21.
2. Bagi USI Secondary School yang dalam penelitian ini telah memiliki tingkat keterampilan abad 21 diatas SMPN 19 Kota Bandung, peneliti menyarankan untuk tetap mengembangkan lebih lanjut keterampilan abad 21 peserta didiknya dengan berbagai macam cara. Hal ini dikarenakan beberapa indikator keterampilan abad 21 *Learning and Innovation skills* masih berada di bawah SMPN 19 Kota Bandung. Dan meskipun tingkat keterampilan abad 21 dalam pembelajaran IPS USI Secondary School lebih unggul, tingkat keterampilan abad 21 yang dimiliki oleh peserta didiknya masih berada pada tingkat sedang.
3. Bagi Program Studi IPS FPIPS UPI, diharapkan untuk bisa memberikan fasilitas bagi setiap mahasiswa untuk dapat mengembangkan keterampilan abad 21. Hal ini mengingat bahwa Sebagian besar alumni Program Studi IPS FPIPS UPI merupakan calon guru yang akan mengajar peserta didiknya untuk memiliki keterampilan abad 21.
4. Bagi peneliti lain, penelitian yang telah dilakukan ini dapat dijadikan referensi yang semestinya serta penelitian kali ini dapat menjadikan peneliti

memiliki ketertarikan untuk mengambil topik yang relevan dengan penelitian kali ini yang lebih besar dan berkembang.

Bagi peneliti sendiri, hasil dari penelitian kali ini dapat menjadi tambahan informasi yang bermanfaat dan menjadi pengetahuan baru mengenai keterampilan abad 21, pembelajaran IPS SMP di Indonesia dan Filipina, dan menjadikan ketertarikan baru untuk melanjutkan penelitian perbandingan edukasi internasional.